

GAMBARAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN PRE OPERASI BEDAH MAYOR DI RSUD DR PIRNGADI MEDAN TAHUN 2019

RIZKA NADA AGUSTINA SEMBIRING
Jurusan Keperawatan Poltekes Kemenkes Medan

ABSTRAK

Kecemasan adalah pengalaman manusia yang bersifat universal, suatu respon yang tidak menyenangkan, penuh kekhawatiran, suatu rasa takut yang tidak terekspresikan dan tidak terarah karena suatu sumber ancaman atau pikiran sesuatu yang akan datang tidak jelas dan tidak teridentifikasi. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui untuk mengetahui gambaran tingkat kecemasan pada pasien pre operasi bedah mayor di RSUD Dr Pirngadi Medan. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini bersifat deskriptif dan menggunakan desain penelitian *cross – sectional*, dengan jumlah sampel sebanyak 40 responden. Mayoritas responden yang tidak memiliki kecemasan yaitu sebanyak 15 orang (27,5%) pada usia mayoritas 29-35 tahun yaitu 14 orang (35,0%). Mayoritas responden tidak memiliki kecemasan yaitu sebanyak 15 orang (37,5%) dan berjenis kelamin yang sama banyak antara laki-laki dan perempuan yaitu sebanyak 20 orang (50,0%). Mayoritas responden tidak memiliki kecemasan yaitu sebanyak 15 orang (37,5%) dan berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (57,5%). Mayoritas responden tidak memiliki kecemasan yaitu sebanyak 15 orang (37,5%) dan bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 19 orang (47,5%). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah banyak responden yang tidak merasa cemas saat menghadapi pre operasi bedah mayor.

Kata kunci : *Tingkat Kecemasan, Pre Operasi Bedah Mayor*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut badan kesehatan dunia, WHO (dalam Sartika : 2013) bahwa jumlah pasien bedah meningkat setiap tahunnya. Tahun 2011 terdapat 140 juta pasien tercatat sebagai penerima tindakan bedah di seluruh dunia, sedangkan 1 tahun berikutnya yakni 2012, angka tersebut meningkat menjadi 148 juta jiwa. Tindakan operasi di Indonesia pada tahun 2012

mencapai 1,2 juta jiwa (WHO dalam Sartika, 2013).

Jumlah tindakan pembedahan di dunia sangat besar, hasil penelitian di 56 negara pada tahun 2014 diperkirakan jumlah tindakan pembedahan sekitar 234 juta per tahun, hampir dua kali lipat melebihi angka kelahiran per tahun. Studi pada Negara – negaraindustri, angka komplikasi tindakan pembedahan diperkirakan 3,16% dengan kematian 0,4 – 0,8%. Tingginya angka komplikasi dan kematian akibat

pembedahan menyebabkan tindakan pembedahan seharusnya jadi perhatian kesehatan global.

Menurut Departemen Kesehatan Republik Indonesia (Depkes RI) pada tahun 2009, tindakan pembedahan menempati urutan yang ke sebelas 50 penyakit di rumah sakit se-indonesia dengan persentase 12,8% yang diperkirakan 32% merupakan bedah laparatomi (Kusumayanti, 2014). Data laparatomi Indonesia meningkat setiap tahun dari 162 pada tahun 2005 menjadi 983 kasus pada tahun 2006 dan 1.281 kasus pada tahun 2007 (Hartoyo,2015).

Di Indonesia pravalensi gangguan kecemasan berkisar pada angka 6-7% dari populasi umum (perempuan lebih banyak dibandingkan prevalensi laki – laki). Menurut Arifah & Trise,2012, di Rumah Sakit Umum Daerah Sleman menunjukkan bahwa dari 31 responden didapatkan pasien pre operasi yang mengalami kecemasan 54,8%, pasien menyatakan bahwa penyebab dari kecemasan berbeda – beda antara lain : belum mengerti tentang operasi, takut dengan situasi diruang operasi, serta bagaimana nanti setelah operasi.

Di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2011 jumlah operasi bedah umum berdasarkan golongan penyakit tercatat 203 operasi laparatomi, 197 operasi herniatomi,

85 operasi apendiktomi, 253 operasi ekscisi, berdasarkan data kamar operasi RSUD Dr. H. Abdul Moeloek pada 6 bulan terakhir dari bulan juli sampai dengan bulan Desember tahun 2016 jumlah operasi laparatomi sebanyak 139 pasien bedah (Affandi,2013).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di RSUD Dr. Pirngadi Medan di dapat jumlah data pasien yang menjalani tindakan pembedahan pada tahun 2017 sebanyak 919 pasien, dan pada tahun 2018 sebanyak 920 pasien.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif didefinisikan suatu penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan suatu fenomena yang terjadi di dalam masyarakat (Notoatmodjo,2010). Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah desain *cross sectional*, yaitu mengamati hubungan penyakit dan paparan dengan mengamati status paparan.

Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah pasien yang pre operasi bedah mayor atau pasien yang akan dilakukan tindakan pembedahan di RSUD Dr. Pirngadi Medan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *accidental sampling* di RSUD Dr.

Pirngadi Medan padapasien Pre Operasi dengan menggunakan rumus Slovin Dalam (Notoatmodjo, 2010): dan jumlah sampelnya adalah 40 orang.

Instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk kuesioner tentang tingkat kecemasan .

Untuk mengetahui tingkat kecemasan yang dimiliki responden terhadap pre operasi, dianjurkan 14 pertanyaan menggunakan alat ukur HARS-A dengan nilai

0 = Tidak ada gejala

1 = Cemas ringan

2 = Cemas sedang

3 = Cemas berat

4 = Cemas sangat berat/panik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Analisa Univariat

Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi dari masing-masing variabel, yaitu Usia, pendidikan, pekerjaan, tingkat kecemasan pada pasien pre operasi bedah mayor.

a. Usia

Tabel 1
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden Pre Operasi Bedah Mayor Di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019

No	Usia	Frekuensi	Presentase
1	25-28 tahun	9	22,5 %
2	29-35 tahun	14	35,0 %
3	36-40 tahun	11	27,5 %
4	41-45 tahun	6	15,0%
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 1 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berusia 29-35 tahun yaitu sebanyak 14 orang (35,0%), dan minoritas berusia 41-45 tahun yaitu sebanyak 6 orang (15,0%).

b. Jenis Kelamin

Tabel 2
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin Responden Pre Operasi Bedah Mayor Di RSUD Dr. Pirngadi Medan

No	Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
1	Laki-laki	20	50,0 %
2	Perempuan	20	50,0 %
Total		40	100%

Tahun 2019

Berdasarkan tabel 2 diatas dapat diketahui bahwa banyak nya jumlah berjenis kelamin laki-laki dan perempuan sama yaitu sebanyak 20 orang (50,0%).

c. Pendidikan

Tabel 3
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pendidikan Responden Pre Operasi Bedah Mayor Di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentasi
1	Tidak Sekolah	5	12,5%
2	SD	2	5,0 %
3	SMP	7	17,5 %
4	SMA	23	57,5 %
5	Perguruan Tinggi	3	7,5 %
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden berpendidikan SMA yaitu sebanyak 23 orang (57,5%), dan minoritas berpendidikan SMP yaitu sebanyak 2 orang (5,0 %).

d. Pekerjaan

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pekerjaan Responden Pre Operasi Bedah Mayor Di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase
1	Tidak Bekerja	12	27,9 %
2	Pegawai Swasta	24	55,8 %
3	Wiraswasta	7	16,3 %
4	PNS	2	2,5 %
5	Buruh/Tani	7	17,5
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 4 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden bekerja sebagai pegawai Swasta 24 yaitu sebanyak 24 orang (55,8%), dan minoritas bekerja sebagai PNS sebanyak 2 orang (2,5%).

e. Tingkat Kecemasan

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Berdasarkan Tingkat Kecemasan Responden Pre Operasi Bedah Mayor Di RSUD Dr. Pirngadi Medan Tahun 2019

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Presentase
1	Tidak Cemas	15	37,5 %
2	Ringan	3	7,5 %
3	Sedang	6	15,0 %
4	Berat	12	30,0 %
5	Berat Sekali	4	10,9 %
Total		40	100%

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak cemas yaitu sebanyak 15 orang (37,5%), dan minoritas tingkat kecemasannya adalah ringan yaitu sebanyak 3 orang (7,5%).

f. Tingkat Kecemasan dan Usia

Tabel 6
Hasil Gambaran Tingkat Kecemasan dan Usia Pada Pasien
Pre Operasi Bedah Mayor Di RSUD Dr. Pirngadi
Medan Tahun 2019

No	Tingkat Kecemasan	Usia								Total	
		25-28		29-35		36-40		41-45			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Tidak Cemas	4	10,0	6	15,0	3	7,5	2	5,0	15	37,5
2	Cemas ringan	2	5,0	1	2,5	0	0,0	0	0,0	3	7,5
3	Cemas Sedang	1	2,5	2	5,0	2	5,0	1	2,5	6	15,0
4	Cemas Berat	1	2,5	4	10,0	4	10,0	3	7,5	12	30,0
5	Cemas Berat Sekali	1	2,5	1	2,5	2	5,0	0	0,0	4	10,0
Total		9	22,5	14	35,0	11	27,5	6	15,0	40	100

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak memiliki kecemasan yaitu sebanyak 15 orang (37,5%) pada usia yang mayoritas 29-35 tahun yaitu sebanyak 14 orang (35,0%).

g. Tingkat Kecemasan dan Jenis Kelamin

Tabel 7
Hasil Gambaran Tingkat Kecemasan dan Jenis Kelamin Pada Pasien
Pre Operasi Bedah Mayor Di RSUD Dr. Pirngadi
Medan Tahun 2019

No	Tingkat Kecemasan	Jenis Kelamin					
		Laki-laki		Perempuan		Total	
		N	%	N	%	N	%
1	Tidak Cemas	14	35,0	1	2,5	15	37,5
2	Cemas ringan	3	7,5	0	0,0	3	7,5
3	Cemas Sedang	1	2,5	5	12,5	6	15,0

4	Cemas Berat	2	5,0	10	25,0	12	30,0
5	Cemas Berat Sekali	0	0,0	4	10,0	4	10,0
Total		20	50,0	20	50,0	40	100

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak memiliki kecemasan yaitu sebanyak 15 orang (37,5%) dan berjenis kelamin yang sama banyak antara laki-laki dan perempuan yaitu sebanyak 20 orang (50,0%).

h. Tingkat Kecemasan dan Pendidikan

Tabel 8
Hasil Gambaran Tingkat Kecemasan dan Pendidikan Pada Pasien
Pre Operasi Bedah Mayor Di RSUD Dr. Pirngadi
Medan Tahun 2019

No	Tingkat Kecemasan	Pendidikan										Total	
		Tidak Sekolah		SD		SMP		SMA		Perguruan Tinggi			
		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Tidak Cemas	0	0,0	0	0,0	5	12,5	9	22,5	1	2,5	15	37,5
2	Cemas ringan	0	0,0	0	0,0	1	2,5	2	5,0	0	0,0	3	7,5
3	Cemas Sedang	1	2,5	0	0,0	1	2,5	3	7,5	1	2,5	6	15,0
4	Cemas Berat	2	5,0	2	5,0	0	0,0	8	20,0	0	0,0	12	30,0
	Cemas Berat Sekali	2	5,0	0	0,0	0	0,0	1	2,5	1	2,5	4	10,0
Total		5	2,5	2	5,0	7	7,5	23	7,5	3	7,5	40	100

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak memiliki kecemasan yaitu sebanyak 15 orang (37,5%) dan berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (57,5%).

i. Tingkat Kecemasan dan Pekerjaan

Tabel 9
Hasil Gambaran Tingkat Kecemasan dan Pekerjaan Pada Pasien
Pre Operasi Bedah Mayor Di RSUD Dr. Pirngadi
Medan Tahun 2019

No	Tingkat Kecemasan	Pekerjaan					Total
		Tidak Bekerja	Pegawai Swasta	WiraSwasta	PNS	Buruh/Petani	

		N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
1	Tidak Cemas	1	2,5	0	0,0	10	25,0	1	2,5	3		15	37,5
2	Cemas ringan	1	2,5	1	2,5	0	0,0	0	0,0	1	2,5	3	7,5
3	Cemas Sedang	2	5,0	0	0,0	3	7,5	0	0,0	1	2,5	6	15,0
4	Cemas Berat	5	12,5	1	2,5	6	15,0	0	0,0	0	0,0	12	30,0
	Cemas Berat Sekali	2	5,0	0	0,0	0	0,0	0	0,0	2	5,0	4	10,0
	Total	11	27,5	2	5,0	19	47,5	1	2,5	7	17,5	40	100

Berdasarkan tabel 9 di atas dapat dilihat bahwa mayoritas responden tidak memiliki kecemasan yaitu sebanyak 15 orang (37,5%) dan bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 19 orang (47,5%).

Pembahasan

1. Usia

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden tidak memiliki kecemasan yaitu sebanyak 15 orang (37,5%) pada usia yang mayoritas 29-35 tahun yaitu sebanyak 14 orang (35,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Nursalam (2011), semakin cukup umur tingkat kematangan dan kekuatan seseorang akan lebih matang dalam berpikir dan bekerja dari segi kepercayaan masyarakat yang lebih dewasa akan lebih percaya dari pada orang yang belum cukup tinggi kedewasaannya. Hal ini sebagai akibat dari pengalaman jiwa.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Ahsan (2017), usia merupakan salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap timbulnya

kecemasan. Bahkan ada yang berpendapat bahwa faktor usia muda lebih mudah mengalami cemas dari pada usia tua.

Asumsi peneliti bahwa semakin matang usia seseorang, maka kecemasan yang dialaminya saat pre operasi tidak ada. Karena saat seseorang sudah memasuki usia 29-35, pengetahuan yang dimilikinya sudah sangat luas.

2. Jenis Kelamin

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak memiliki kecemasan yaitu sebanyak 15 orang (37,5%) dan berjenis kelamin yang sama banyak antara laki-laki dan perempuan yaitu sebanyak 20 orang (50,0%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Kusnadi (2017), Istilah jenis kelamin

merupakan suatu sifat yang melekat pada kaum laki-laki maupun perempuan yang dikonstruksikan secara sosial maupun kultural.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wayan (2013), yaitu perempuan lebih banyak mengalami kecemasan dibandingkan laki-laki. Kecemasan yang berhubungan dengan operasi lebih sering dialami oleh perempuan, yang menunjukkan bahwa jenis kelamin perempuan merupakan faktor terjadinya kecemasan pre operasi pada orang dewasa. Perempuan lebih mudah menunjukkan kecemasan yang dialaminya dibanding laki-laki.

Asumsi peneliti bahwa seseorang yang berjenis kelamin laki-laki lebih mampu mengontrol pola pikirnya dalam menghadapi suatu situasi tertentu. Sehingga mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki tidak mengalami kecemasan pada saat pre operasi.

3. Pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak memiliki kecemasan yaitu sebanyak 15 orang (37,5%) dan berpendidikan SMA sebanyak 23 orang (57,5%).

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan teori Kusnadi (2017), pendidikan mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih menerima teknologi dan ide-ide baru Pendidikan adalah salah satu faktor yang

mempengaruhi persepsi seseorang terhadap suatu hal. Karena dapat membuat seseorang untuk lebih mudah bertindak dan mengambil keputusan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian Ahsan (2017), tingkat pendidikan yang rendah pada seseorang akan menyebabkan orang tersebut lebih mudah mengalami kecemasan dibanding mereka yang mempunyai status pendidikan yang tinggi. Kecemasan pada pasien yang berpendidikan menengah memang beralasan karena ketidak tahuan mereka tentang operasi.

Asumsi peneliti yaitu, bila dilihat dari latar belakang pendidikan yang hanya SMA seharusnya tingkat keemasannya lebih berat dibanding yang berpendidikan sarjana, tapi pada kenyataannya peneliti menemukan bahwasanya yang berlatar belakang pendidikan SMA tidak mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan responden punya pengalaman tentang operasi baik pada diri sendiri maupun keluarga. Peneliti juga menanyakan pada semua responden tentang melihat atau mengalami sendiri operasi, dan hampir semua responden yang berpendidikan SMA mengatakan memiliki pengalaman operasi baik pada diri sendiri maupun keluarga. Sehingga tidak sejalan dengan teori Kusnadi (2017).

4. Pekerjaan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa mayoritas responden tidak memiliki kecemasan yaitu sebanyak 15 orang (37,5%) dan bekerja sebagai wiraswasta sebanyak 19 orang (47,5%).

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori Nursalam (2011) pekerjaan adalah kebutuhan yang harus dilakukan terutama untuk menunjang kehidupannya dan kehidupan. Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, tetapi lebih banyak merupakan cara mencari nafkah yang membosankan berulang dan banyak tantangan.

Hasil penelitian iniberbanding terbalik dengan penelitian Wayan (2013), pekerjaan responden dapat mempengaruhi kecemasannya dalam menjalani operasi, hal ini disebabkan karena responden yang tidak bekerjamerasa menjadi beban tanggung keluarga.

Asumsi peneliti bahwa, seseorang yang bekerja sebagai wiraswasta tidak memiliki kecemasan saat pre operasi karena memiliki pergaulan yang luas sehingga informasi dan pengetahuan yang dimilikinya semakin banyak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan mengenai Gambaran Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Bedah Mayor di RSUD Dr.Pirngadi Kota Medan maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Kecemasan berdasarkan usia mayoritas responden pada umur 29-35 tahun tidak memiliki kecemasan, hal ini dikarenakan responden sudah memasuki usia matang sehingga pengetahuan yang dimiliki responden semakin luas.
2. Kecemasan berdasarkan jenis kelamin bahwa mayoritas responden berjenis kelamin laki-laki tidak memiliki kecemasan. Hal ini dikarenakan perempuan lebih mudah menunjukkan kecemasan yang dialaminya dibandingkan laki-laki.
3. Kecemasan berdasarkan pendidikan yaitu mayoritas responden yang berlatar belakang pendidikan SMA tidak mengalami kecemasan. Hal ini disebabkan hampir semua responden memiliki pengalaman operasi baik pada diri sendiri maupun keluarga.
4. Kecemasan berdasarkan pekerjaan bahwa mayoritas responden dengan pekerjaan sebagai wiraswasta tidak memiliki kecemasan, disebabkan responden memiliki pergaulan yang luas sehingga pengetahuan yang dimiliki responden lebih banyak.

Saran

Bagi Responden

- a. Pada tingkat kecemasan berdasarkan usia, agar responden yang memiliki usia lebih muda dapat menggali informasi lebih dari usia yang lebih tua.

-
- b. Pada tingkat kecemasan berdasarkan pendidikan diharapkan agar responden lebih menanamkan rasa ingin tau terhadap tindakan operasi yang akan dihadapinya, sehingga responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah tidak mengalami kecemasan yang berlebihan terhadap tindakan operasi.

Daftar Pustaka

- Ahsan, Retno L, Sriati, 2017. *Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Pre Operasi pada Pasien Sectio Caseare di Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kapanjen Kabupaten Malang*. Volume 8, 1 Januari 2017, PSIK FK Brawijaya, Malang.
- Anik, M., 2014. *Asuhan Keperawatan Perioperatif–Pre Operasi(MenjelangPembedahan)*. Jakarta : CV. Trans Infomedia.
- Arisandi, A, Niken S, Acmad S, 2014. *Pengaruh pemberian Informed Consent Terhadap Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi di RSUD Tugorejo Semarang*. JIKK
- Cahaya N, W A, Lukman R, Miftahuddin, 2013. *Pengaruh Pemberian Informasi Pra Bedah Terhadap Kecemasan Pasien Pra Bedah Terencana di ruang Bedah RS Muhammadiyah Palembang*. Volume 1.
- Erawan, Wayan, 2013. *Perbedaan Tingkat Kecemasan Antara Pasien Laki-Laki Dan Perempuan Pada Pre Operasi Laparatomi Di RSUP. Prof.Dr.R.D. Kandou Manado*. Volume 1 No 1.
- Kusnadi, J,. 2017. *Keperawatan Jiwa*. Pamulang :BinaRupaAksara.
- Ningrum, puspita tita,dkk. *Faktor – faktor yang Berhubungan Dengan Kejadian Wound Dehiscence Pada Pasien Post Laparatomi*. Volume 5 Nomor 2, Agustus 2017, Fakultas Keperawatan Universitas Padjadjaran.
- Nurty Y K Gea, 2014. *Pengaruh Teknik Relaksasi Nafas Dalam Terhadap Penurunan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi di RSUD Kota Bekasi*.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT RinekaCipta.
- Nugroho C, Dewi P, 2012. *Hubungan Pengetahuan Keluarga Tentang Pre Operasi Dengan Tingkat Kecemasan Keluarga pada Klien Pre Operasi*. No.5.
- Vellyana D, Arena L, Asri R, 2017. *Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operative di RS Mitra Husada Pring sewu*. Volume VII